

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dimasa yang akan datang akan menjadi faktor yang berpengaruh terhadap kemajuan suatu negara, maka pendidikan adalah investasi yang penting untuk meningkatkan daya saing negara dimasa yang akan datang. Untuk mempersiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul agar negara tidak tertinggal atau tidak kalah saing dengan negara lain maka pemerintah perlu meningkatkan keahlian dan keterampilan SDM melalui pendidikan. Pendidikan yang dapat meningkatkan keahlian dan keterampilan SDM yaitu pendidikan yang berkualitas. Indikator keberhasilan sektor pendidikan suatu negara dapat dilihat dari angka indeks pendidikan.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia, jika IPM rendah maka kualitas hidup manusia tersebut juga rendah yang artinya manusia itu belum sejahtera atau masih dalam garis kemiskinan. Selain itu, jika IPM suatu negara rendah artinya negara tersebut masih menjadi negara berkembang. Negara berkembang adalah negara yang memiliki standar hidup relatif rendah atau tingkat kesejahteraan materialnya masih rendah. Negara berkembang ini akan sulit bersaing dengan negara-negara lain di dunia. Apalagi pada era globalisasi saat ini, ada pertukaran tenaga kerja. Apabila IPM rendah maka kualitas manusianya juga rendah, hal ini akan menyebabkan tenaga kerja lokal tergantikan oleh tenaga kerja asing yang lebih ahli, nantinya hal ini juga akan menyebabkan pengangguran negara meningkat pesat.

Berikut adalah tabel IPM di provinsi yang ada di pulau Jawa tahun 2021 yakni provinsi DKI Jakarta, provinsi Banten, Provinsi Jawa Barat, provinsi Jawa Tengah, provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY).

Tabel 1.1
Indeks Pembangunan Manusia Provinsi di Pulau Jawa Tahun 2021

PROVINSI	Indeks Pembangunan Manusia (IPM)
DKI Jakarta	81,11%
Banten	72,72%
Jawa Barat	72,45%
Jawa Tengah	72,16%
DI Yogyakarta	80,22%
Jawa Timur	72,14%

Sumber: bps.go.id

Berdasarkan data dalam Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa IPM tertinggi di pulau Jawa yaitu provinsi DKI Jakarta dengan angka 81,11%, IPM terendah di pulau Jawa yaitu provinsi Jawa Timur dengan angka 72,12%. Sedangkan IPM terendah kedua di pulau Jawa adalah provinsi Jawa Tengah yaitu dengan angka 72,16%. IPM provinsi Jawa Tengah dan provinsi Jawa Timur sebagai IPM terendah selisihnya begitu tipis, yaitu hanya selisih 0,2% saja.

Faktor yang menyebabkan IPM di Indonesia rendah adalah salah satunya karena masih rendahnya angka indeks pendidikan, artinya masih banyak masyarakat Indonesia yang putus sekolah atau bahkan tidak bersekolah. IPM rendah maka kualitas SDM rendah, hal ini penyebabnya karena rendahnya pendidikan manusia itu, maka untuk meningkatkan IPM perlu dilakukan peningkatan indeks pendidikan. Karena pendidikan merupakan salah satu cara untuk memperbaiki serta meningkatkan kualitas SDM. Jika SDM berkualitas tinggi maka perekonomian suatu negara juga akan meningkat karena tenaga kerja berkualitas akan meningkatkan produktivitas baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Hal ini tercantum dalam teori *human capital*.

Schultz (1961) menyatakan jika *human capital* merupakan salah satu faktor penting untuk meningkatkan produktivitas ekonomi suatu negara. Lalu menurut Kuncoro (2004) penekanan pada investasi manusia juga diyakini merupakan basis dalam meningkatkan produktivitas faktor produksi secara total. Dan menurut Todaro (2000) *human capital* itu dapat diukur melalui bidang pendidikan dan kesehatan.

Indeks pendidikan merupakan salah satu komponen penyusun IPM selain indeks kesehatan dan pendapatan perkapita. IPM lebih komprehensif untuk mengukur tingkat keberhasilan dari proses pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah dibandingkan dengan indikator Pendapatan Domestik Bruto (PDB) atau Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) yang didalamnya hanya mencakup aspek ekonomi saja. Standar indeks pendidikan yang ideal adalah 100%. Berikut ini merupakan tabel indeks pendidikan provinsi yang ada di pulau Jawa tahun 2021.

Tabel 1.2

Indeks Pendidikan Provinsi di Pulau Jawa Tahun 2021

PROVINSI	Indeks Pendidikan
DKI Jakarta	12,12%
Banten	10,975%
Jawa Barat	10,61%
Jawa Tengah	10,26%
DI Yogyakarta	12,64%
Jawa Timur	10,62%

Sumber: bps.go.id

Permasalahan yang terjadi seperti yang dapat dilihat pada Tabel 1.2 yaitu walaupun IPM provinsi Jawa Tengah bukan yang terendah di pulau Jawa, tetapi indeks pendidikan provinsi Jawa Tengah merupakan yang terendah di pulau Jawa dengan angka 10,26%. Artinya diantara 6 provinsi yang ada di pulau Jawa pendidikan di provinsi Jawa Tengah kualitasnya adalah yang terendah padahal indeks pendidikan adalah salah satu komponen penting penyusun IPM, karena jika indeks pendidikan rendah maka IPM rendah itu mencerminkan jika pertumbuhan dan pembangunan negara rendah, artinya negara tersebut masuk dalam kategori negara berkembang dimana negara berkembang masyarakatnya masih hidup dalam garis kemiskinan dan belum sejahtera.

Faktor yang mempengaruhi indeks pendidikan di Jawa Tengah antara lain Angka Partisipasi Sekolah (APS), Rata-rata Lama Sekolah (RLS) dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) bidang pendidikan. APS menjadi faktor yang mempengaruhi pendidikan karena APS Jawa Tengah, yaitu APS Jawa Tengah tahun 2021 di BPS adalah 89,096%, artinya masih ada masyarakat yang tidak

melanjutkan sekolah ke tingkat yang lebih tinggi dan bahkan masih ada masyarakat yang tidak bersekolah sama sekali. Faktor selanjutnya adalah Rata-rata Lama Sekolah (RLS), dari data di BPS RLS Jawa Tengah tahun 2021 adalah 7,75 tahun, artinya rata-rata masyarakat di Jawa Tengah pendidikan terakhirnya adalah tamat SD atau SMP tahun pertama (kelas VII). Selanjutnya ada faktor Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) bidang pendidikan, seperti yang tercantum dalam UUD 1945 pasal 31 ayat (4) menginstruksikan alokasi anggaran pendidikan sebanyak 20% melalui APBN ataupun APBD. Jika dilihat dari data yang terdapat pada Neraca Pendidikan Daerah (NPD) bahwa APBD bidang pendidikan Jawa Tengah tahun 2021 adalah 41,11%, maka APBD di Jawa Tengah ini sudah lebih dari minimal 20%. APBD bidang pendidikan ini digunakan untuk meningkatkan akses, kemudahan dan kualitas pendidikan yang diharapkan masyarakat usia sekolah dapat merasakan pendidikan yang layak secara merata atau adil. Oleh karena itu, penulis ingin tahu mengapa hal tersebut terjadi, diantara faktor APS, RLS dan APBD bidang pendidikan apakah saling mempengaruhi serta faktor apa yang dominan mempengaruhi.

Berdasarkan penelitian terdahulu pendidikan pada dasarnya merupakan indikator pengembangan SDM yang unggul sehingga dapat berkontribusi terhadap pembangunan negara, presentase APS yang tinggi dapat mendorong berkurangnya tingkat kemiskinan karena semakin tinggi APS maka akan meningkatkan kualitas SDM dan akan menaikkan standar hidup seseorang, sehingga dapat mendorong kenaikan pendapatan perkapita dan meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi. Lalu pada penelitian terdahulu juga dikatakan jika Harapan Lama Sekolah Indonesia itu tinggi tetapi kenyataannya RLS nya rendah. Selanjutnya penelitian terdahulu mengenai pengaruh APBD bidang pendidikan pada indeks pendidikan yakni APBD bidang pendidikan ini akan meningkatkan akses masyarakat pada pendidikan yang baik dan murah, sehingga masyarakat semua kalangan seperti kalangan kelas menengah kebawah sampai menengah keatas akan mendapatkan kesempatan pendidikan yang sama dan adil tanpa memikirkan mahal nya biaya pendidikan. Dari semua faktor tersebut jika angkanya rendah maka indeks pendidikan juga akan selalu rendah.

Berdasarkan pengamatan tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji dan meneliti lebih dalam mengenai permasalahan ini lebih lanjut melalui kegiatan penelitian dengan judul: **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INDEKS PENDIDIKAN DI PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2015-2021 (Studi Kasus pada BPS (Badan Pusat Statistik) dan NPD (Neraca Pendidikan Daerah) Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015-2021)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Angka Partisipasi Sekolah terhadap Indeks Pendidikan di provinsi Jawa Tengah tahun 2015-2021?
2. Bagaimana pengaruh Rata-rata Lama Sekolah terhadap Indeks Pendidikan di provinsi Jawa Tengah tahun 2015-2021?
3. Bagaimana pengaruh APBD bidang Pendidikan terhadap Indeks Pendidikan di provinsi Jawa Tengah tahun 2015-2021?
4. Faktor manakah yang paling dominan mempengaruhi indeks pendidikan di provinsi Jawa Tengah tahun 2015-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis memiliki tujuan yang hendak dicapai, tujuan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Angka Partisipasi Sekolah terhadap Indeks Pendidikan di provinsi Jawa Tengah tahun 2015-2021
2. Untuk mengetahui pengaruh Rata-rata Lama Sekolah terhadap Indeks Pendidikan di provinsi Jawa Tengah tahun 2015-2021
3. Untuk mengetahui pengaruh APBD bidang Pendidikan terhadap Indeks Pendidikan di provinsi Jawa Tengah tahun 2015-2021
4. Untuk mengetahui faktor yang paling dominan mempengaruhi indeks pendidikan di provinsi Jawa Tengah tahun 2015-2021

1.4 Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Diharapkan penelitian yang penulis lakukan dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung seperti sebagai referensi dan perbandingan penelitian selanjutnya.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Penulis

Sebagai sarana untuk penulis agar dapat meningkatkan pengetahuan tentang konsep-konsep teori yang didapatkan terhadap pembahasan persoalan masalah yang ada.

2. Bagi Pembaca/Peneliti

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sumber belajar, referensi dan tambahan pengetahuan bagi pembaca.

3. Dinas Pendidikan/Pemerintah

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan salah satu sumber informasi untuk pemerintah yang dapat dijadikan dasar untuk merumuskan kebijakan.